

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan keterampilan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan ini ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya dan merupakan satu kesatuan. Keempat aspek keterampilan berbahasa perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan membaca menjadi dasar kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Keterampilan membaca berkaitan erat dengan mengidentifikasi suatu bacaan. Hal ini didukung dengan pernyataan tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca (Haryadi 2012:11). Identifikasi merupakan proses untuk mengetahui, mengenali, dan memahami sumber informasi dan topik yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak informasi yang didapat.

Keterampilan membaca lebih digunakan dalam penelitian ini, karena melalui proses membaca, akan menemukan berbagai informasi di dalamnya. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah untuk mengungkapkan isi bacaan dengan cepat dan tepat, sekaligus dapat menumbuhkan sifat positif terhadap isi bacaan. Dengan demikian keterampilan membaca sangat diperlukan dalam

mengidentifikasi teks eksplanasi, dengan kemampuan membaca siswa dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat didalam teks eksplanasi, fenomena-fenomena yang terjadi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi terdapat dalam KD 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. Materi pembelajaran ini perlu diajarkan kepada siswa dan perlu ditangani secara sungguh-sungguh sehingga pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat terlaksana dengan baik. Pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan dan menetapkan informasi-informasi penting yang ada pada teks eksplanasi.

Oleh karena itu peneliti menetapkan mengidentifikasi yang digunakan dalam penelitian ini. Secara umum memilih mengidentifikasi teks eksplanasi karena penelitian mengidentifikasi jarang dilakukan, dibandingkan dengan menulis, menulis telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti menulis prosa, berbagai jenis teks, berita, pidato, dan lain sebagainya. Banyaknya penelitian berhubungan dengan menulis, peneliti melakukan sedikit perbedaan yaitu dengan mengidentifikasi teks eksplanasi.

Teks eksplanasi digunakan dalam penelitian ini karena teks eksplanasi hanya ada pada kurikulum 2013. Pada tahun ajaran sebelumnya teks eksplanasi terdapat pada kelas XI SMA, tapi setelah revisi pada tahun ajaran 2017/2018 teks eksplanasi terdapat pada kelas VIII SMP. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang menceritakan suatu kejadian atau fenomena-fenomena alam, budaya, sosial

yang sesuai dengan kenyataan. Kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar.

Penelitian mengidentifikasi itu sendiri telah dilakukan sebelumnya, oleh Sri Laili (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong cukup mampu dengan nilai rata-rata 72,03. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Rachmawati dan Haryadi (2018) dalam penelitiannya mengenai keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII bahwa kemampuan tes awal siswa menunjukkan nilai rata-rata 68,5.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 37 Medan saat praktik magang dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, hanya 40% siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 60% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan KKM yaitu nilai 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan rata-rata nilai mengidentifikasi informasi teks eksplanasi belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, pencapaian nilai mengidentifikasi belum tuntas.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian Anita Rachmawati dan Haryadi (2018) dalam penelitiannya mengenai keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII rendahnya

mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa diindikasikan oleh kurangnya (1) kemampuan membaca yang kurang memadai. (2) kurang minat, kurang antusias, dan kurang kondusifnya siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. (3) pengetahuan siswa tentang struktur, ciri kebahasaan, dan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi masih kurang sehingga perlu diberi tindakan agar mencapai KKM, dan (4) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi masih konvensional.

Hal ini sejalan dengan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 37 Medan saat praktik magang dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia menunjukkan ada beberapa penyebab ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi. *Pertama*, rendahnya minat membaca siswa. Inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi dengan tepat. *Kedua*, kurang minat, kurang antusias, dan kurang kondusifnya siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. *Ketiga*, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan menyebabkan siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. *Keempat*, Penerapan strategi pembelajaran yang masih kurang optimal, pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan mengidentifikasi informasi siswa disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam membaca, *kedua*, kurangnya minat dan kurang kondusifnya siswa, dan guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Melihat kondisi demikian diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Peneliti berpendapat melalui strategi *Group Mapping Activity* (GMA) dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi. *Group Mapping Activity* (GMA) ditujukan untuk mengembangkan pemahaman ketika pembelajar memadukan dan mensintesis informasi, gagasan dan konsep (Davidson, 1982). Kegiatan ini sangat efektif setelah pembelajar membaca sebuah teks dan dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk membuat peta belajar. Strategi GMA ini mengundang pembelajar untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan di antara berbagai gagasan dan konsep yang ada dalam teks. Representasi ini dapat berbentuk peta atau diagram yang menunjukkan berbagai bentuk atau bangun seperti lingkaran, garis, persegi panjang atau kata-kata yang melukiskan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Pembelajar dapat mengungkapkan dengan bebas gagasan atau konsep dalam peta.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) yang berjudul “Keefektifan Strategi GMA (*Group Mapping Activity*) Dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi GMA dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi GMA pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Berdasarkan uji-t tes awal dan tes akhir kelompok uji, diperoleh thitung sebesar 6,498, db = 33, dan P sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hasil penelitian juga

menunjukkan perbedaan kenaikan skor rata-rata yaitu 1,30 pada kelompok kontrol dan 2,33 pada kelompok uji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi GMA lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan strategi GMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahman dengan judul *Model Group Mapping Activity (GMA) Dalam Pembelajaran Membaca*, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal mahasiswa dalam memahami unsur faktual sebagian besar tergolong kurang (61,12%) dan cukup (38,88%), sedangkan kemampuan akhirnya sebagian besar tergolong cukup (61,12%) dan sedang (19,44%).

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Group Mapping Activity (GMA)* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Kelas VIII SMPN 37 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagaiberikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan masih berpusat pada guru
2. Kurang antusias dan kondusifnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan strategi pembelajaran yang masih kurang optimal
4. Strategi pembelajaran *Group Mapping Activity (GMA)* belum diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang ingin diteliti untuk mendapatkan hasil yang relevan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. Maka, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada masalah; perlu diketahui pengaruh *Group Mapping Activity* (GMA) dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Oleh karena itu perlu diterapkan strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA) untuk melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi kelas VIII pada KD 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 mengidentifikasi informasi teks eksplanasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 mengidentifikasi informasi teks eksplanasi sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA) terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 mengidentifikasi informasi teks eksplanasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 mengidentifikasi informasi teks eksplanasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA)
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 mengidentifikasi informasi teks eksplanasi sesudah strategi pembelajaran *Group Mapping Activity* (GMA)
3. Untuk menganalisis pengaruh strategi *Group Mapping Activity* (GMA) terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang pendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi

- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai penggunaan strategi *Group Mapping Activity* (GMA) dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY